



This Journal is available in Telkom University online Journals

Jurnal Manajemen Indonesia

Journal homepage: journals.telkomuniversity.ac.id/ijm



PENGARUH VARIABEL EKSTERNAL TERHADAP RETURN ON ASET (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI, PERIODE 2012-2017)

Hendratno¹ dan Alex Winarno²

¹Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonomo Bisnis, Universitas Telkom

²Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi Bisnis, Universitas Telkom

Abstract

Indonesia as a country with a large Muslim population has the potential to develop Islamic economics where Islamic banking is one of the main supporting pillars. In fact, the development of Islamic Banks in Indonesia has not been able to compensate for conventional commercial banks, especially in terms of profitability aspects. This is the fundamental problem that must be found a solution in implementing the sharia economy in Indonesia, especially the sharia banking sector which continues to be encouraged to be more professional, independent and sustainable. The purpose of this study is to analyse the influence of external variables including inflation rate (X_1), bank interest rates (X_2), gross domestic product (X_3), and USD foreign exchange rate (X_4) on profitability (Y) which is proxied by Return on Assets (ROA). Using quantitative methods by collecting sample data that meets the purposive sampling criteria of Bank Syariah Indonesia regulations. The object of research is Islamic commercial banks in Indonesia for the 2011-2017 book periods which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that both simultaneous and partial inflation rates, interest rates, gross domestic product, and the USD foreign exchange rate did not affect ROA.

Keywords— Currency Exchange, GDP, Inflation, Interest Rates, Return on Assets.

Abstrak

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim yang besar memiliki potensi mengembangkan ekonomi syariah dimana perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga utamanya. Pada kenyataannya perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia belum mampu mengimbangi bank umum konvensional terutama dari aspek capaian profitabilitas. Inilah permasalahan mendasar yang harus dicarikan solusinya dalam mengimplementasikan ekonomi syariah di Indonesia khususnya sektor perbankan syariah yang terus didorong menjadi lebih profesional, mandiri dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel eksternal yang meliputi tingkat inflasi (X_1), suku bunga bank (X_2), produk domestik bruto (X_3), kurs valas USD (X_4) terhadap profitabilitas (Y) yang diprosikan dengan Return on Aset (ROA). Menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data sampel yang memenuhi purposive sampling kriteria ketentuan Bank Umum Syariah Indonesia. Obyek penelitian adalah bank umum syariah di Indonesia periode buku 2011-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial tingkat inflasi, tingkat suku bunga, produk domestik bruto, dan kurs valas USD tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci—Inflasi, Kurs Valas, PDB, Suku Bunga, Profitabilitas.

Article info

Received (30/07/2019)

Revised (27/08/2019)

Accepted (28/08/2019)

Corresponding author: hendratno58@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.25124/jmi.v19i2.2157>

Copyright©2019. Published by School of Economics and Business – Telkom University

I. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2017 Bank Syariah di Indonesia berkembang dengan baik, meski masih belum dapat mengimbangi perkembangan yang terjadi di beberapa negara seperti halnya Iran, Arab Saudi ataupun Malaysia. Informasi yang termuat dalam media online republika.co.id, pada Rabu 23 Agustus 2017, salah satu nara sumber dari Bank Indonesia; Anwar Basori, secara khusus menyampaikan bahwa ekonomi syariah harus memperhatikan sektor riil, sehingga dapat bersaing dengan Malaysia dalam hal makanan, pariwisata dan pakaian. Hal tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan ekspor industri halal.

Di Indonesia saat ini terus dilakukan upaya peningkatan peran ekonomi yang berbasis syariah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibentuk Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) yang bertugas mengarahkan dan mendorong ekonomi syariah dilembagakan sehingga lebih efektif dan optimal dalam mendorong perbaikan ekonomi nasional. Sebagai tindak lanjutnya pemerintah telah menyiapkan Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia, diluncurkan dalam acara Indonesia Islamic Economy Festival (IIEFEST) di Era Milenial diadakan kota Bandung pada pertengahan bulan April 2019.

Direktur Pengembangan Ekonomi Syariah dan Industri Halal Komite Nasional Keuangan Syariah, Afdhal Aliasar mengatakan bahwa pengembangan ekonomi berbasis syariah dan beberapa industri halal dapat menjadi andalan dalam waktu yang akan datang. Terdapat 4 pilar utama dalam masterplan tersebut: (1) penguatan value chain halal; (2) penguatan keuangan syariah; (3) penguatan UMKM syariah; dan (4) penguatan ekonomi digital.

Value chain halal dilakukan dengan dibentuk kawasan industri halal. KNKS akan mengembangkan titik-titik industri produk halal di kota-kota yang memungkinkan pengembangan “pusat produk halal” sehingga dapat menopang industri, diantaranya UMKM ditargetkan bersertifikasi halal. Perubahan secara bertahap dilakukan, mulai dari penyiapan bahan, pengolahan, pengemasan sehingga menjamin ketersediaan produk akhir yang dapat ditawarkan kepada para pemakai, dengan demikian memperkuat perekonomian Indonesia dengan basis halal yang pada akhirnya menambah produk halal siap ekspor sesuai kebutuhan dan permintaan pasar baik dalam negeri maupun luar negeri.

Perekonomian berbasis syariah perlu juga memperhatikan keberadaan Bank Syariah yang berperan menyiapkan dana setiap proyek-proyek dengan skema yang sesuai kebutuhan pasar, dimana selama ini para pelaku bisnis lebih nyaman bertransaksi dengan bank konvensional yang cenderung fleksibel dalam layanan pengajuan pinjaman baik jumlah maupun peruntukannya. Kepala Departemen Perbankan Syariah OJK Ahmad Soekro Tratmono (2019) menyatakan bahwa posisi bulan April 2019, total aset perbankan syariah sebesar Rp 488,5 triliun atau tumbuh year on year sebesar 12,26% atau hanya 8,73% dari aset perbankan secara nasional, sehingga perlu melakukan langkah-langkah yang konkrit agar perbankan syariah semakin besar dan dapat menjadi andalan perekonomian Indonesia (Embu, 2019)

Bantuan kepada UMKM telah dilakukan KNKS berupa sosialisasi, pendampingan usaha, pendampingan proses produksi, pengemasan dan pemasaran dan ini semua mengutamakan perolehan sertifikasi halal termasuk pembiayaan syariah. Upaya penguatan ekonomi syariah melalui peran KNKS dengan cara mengoptimalkan sarana prasarana agar perbankan syariah dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Dalam pengoperasiannya perbankan syariah mengacu kepada Undang-undang nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syaria'ah, dengan demikian perbankan syaria'ah mempunyai potensi menambah minat masyarakat untuk bertransaksi, baik dalam hal penempatan dana maupun saat memerlukan modal usaha, dengan menggunakan Bank Syariah.

Pada kenyataan di lapangan, bahwa penyaluran dana perbankan syariah terus meningkat namun pertumbuhannya dari waktu ke waktu masih dibawah 30% dari dana yang dihimpun, sehingga ada ketimpangan dalam menyalurkan dana yang memerlukan upaya agar lebih optimal, dengan cara lebih atraktif menawarkan kepada para pengusaha muslim sebagai penopang usaha yang berbasis syariah. Dalam satu tulisannya, Trimulato (2017) menyampaikan bahwa penyaluran dana yang dihimpun digunakan khususnya sebagai modal pengembangan usaha akan meningkatkan beban operasional Bank Syariah, selanjutnya akan berpengaruh terhadap profitabilitasnya.

Perolehan profitabilitas Bank Syariah, seyogyanya dapat menutup biaya operasional, kalau terjadi sebaliknya maka *cost of fund* akan melebihi dan berakibat peningkatan biaya operasional. Kondisi ini tergambar pada *return on assets* (ROA) hanya sebesar 1,23% pada posisi Maret 2018 jauh lebih rendah dari rasio ROA bank konvensional yang mencapai 2,55%. Meski kemampuan perolehan laba bersih meningkat sebesar 15,29%

menjadi Rp 626 miliar di kuartal I 2018, namun pembiayaan hanya naik 6,72% menjadi Rp 190 triliun (Widhiyati, 2018).

Perbankan syariah membentuk hubungan dengan nasabahnya sebagai mitra, sehingga yang tercipta adalah hubungan rekan bisnis yang sepenanggungan, beda halnya hubungan antara nasabah dengan bank konvensional yang terbentuk adalah hubungan debitor-kreditor, hal ini salah satu penyebab perbankan syariah lebih tahan menghadapi saat terjadi krisis ekonomi. Terdapat empat jenis akad utama dalam bagi hasil yaitu; (1) mudharabah, (2) musyarakah, (3) muzara'ah dan (4) musaqah. Dalam hal ini yang earning digunakan yaitu sistem mudharabah dan musyarakah.

Untuk menilai performansi dan tingkat kesehatan Bank Syariah, OJK mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan sebagai dasar penilaian dan salah satu faktor penilaian tersebut yaitu rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh *return* dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan keberadaan Bank Syariah, diprosikan dengan Return on Aset (ROA) yang dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Profitabilitas lebih banyak dipengaruhi faktor internal perusahaan, namun dapat juga dipengaruhi faktor eksternal. Sementara itu faktor eksternal tidak mudah dikendalikan oleh manajemen perusahaan (Haron, 1996).

Beberapa peneliti sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa variabel internal perusahaan lebih berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah, dibandingkan dengan faktor eksternal yang menghasilkan ketidakkonsistenan hasil antara peneliti yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian topik bahasan ini masih menarik dilakukan penelitian sebagai tambahan referensi dalam upaya peningkatan peran perbankan syariah terutama dalam menopang kemajuan ekonomi syariah di Indonesia.

Obyek penelitian ini adalah Perbankan Syariah periode tahun buku 2012 sd 2017 dengan kriteria pertanyaan penelitian apakah inflasi, suku bunga, PDB dan kurs USD berpengaruh terhadap ROA baik secara simultan maupun parsial.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Bank Syariah

Bank Syariah dikategorikan sebagai bank Islam, apabila bank tersebut beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam atau bank yang tata cara pengoperasiannya berdasarkan ketentuan Alqur'an dan hadis (Antonio, 2001). Operasi Bank Syariah pada umumnya sama dengan cara operasi bank konvensional yaitu : (1) menghimpun dana; (2) menyalurkan pembiayaan; (3) melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad; (4) melakukan usaha kartu debit; (5) mengambil alih atas resiko; (6) membeli surat berharga dengan tetap mempertimbangkan prinsip syariah; dan (7) mengirim dan menerima uang dari satu pihak ke pihak lain, berdasarkan prinsip syariah.

Ada beberapa perbedaan Bank Syariah dibandingkan dengan bank konvensional, seperti terlihat di Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Bank Syariah dengan bank konvensional

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Legal	Syariah Islam bersumber: (Al-Qur'an, Hadist dan fatwa MUI, sehingga terhindar dari kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.	Hukum Negara yang berlaku (UU Perbankan, Perdata dan Pidana). Ekonomi barat sebagai landasan filosofis dan berorientasi laba optimal.
Investasi	Usaha halal	Usaha yang menguntungkan
Orientasi	Kemakmuran, dan kebahagiaan dunia akhirat	Orientasi profit
Keuntungan	Prinsip keuntungan bagi hasil perjanjian disepakati bersama	Berdasarkan bunga simpanan/ pinjaman
Hubungan	Mitra saling menguntungkan	Kreditur dan debitur
Pengawasan	Dewan pertimbangan syariah	Komisaris
Aktivitas	Sebagai Intermediasi, manajer investasi, sosial, dan jasa keuangan	Intermediasi dan jasa keuangan

Sumber : Rio Brian, 2017. (www.maxmanroe.com)

B. Inflasi

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga komoditas secara berkesinambungan dan berdampak kepada menurunnya kemampuan beli masyarakat akibat dari kenyataan riil bahwa pendapatan menurun, dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan masyarakat konstan (Mankiw dkk, 2014). Inflasi merepresentasikan meningkatnya jumlah uang yang beredar. Sejalan dengan pendapat Krisnaldy (2017) menyatakan bahwa inflasi juga digunakan untuk peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

C. Suku Bunga

Menurut Boediono (2014) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan seseorang melakukan investasi atau menabung. Pengertian lain menurut Sunariyah (2013) suku bunga adalah harga dari pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Menurut Husnan (2013) dengan membandingkan tingkat keuntungan dan risiko pada pasar modal dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan sektor keuangan, investor dapat memutuskan bentuk investasi yang mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Sedangkan menurut Puspoproto (2014) bahwa *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal atau *stance* kebijakan moneter.

D. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto yang disingkat PDB, yaitu sejumlah produk terdiri barang dan jasa hasil produksi suatu negara pada periode tertentu (setahun). Penghitungannya, termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan (Krisnaldy, 2017). PDB menggambarkan pertambahan nilai dari hasil produksi seluruh unit usaha dalam suatu negara, sehingga merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan unit-unit usaha atau jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang diperoleh hasilnya oleh unit-unit ekonomi meliputi jumlah pendapatan, pengeluaran/investasi, pengeluaran pemerintah dan selisih jumlah ekspor dan impor. Rumus penghitungan PDB adalah sebagai berikut:

$$PDB = C + G + I + (X-M)$$

C	: Jumlah Konsumsi Rumah Tangga
G	: Jumlah Pengeluaran Pemerintah
I	: Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB)
X	: Jumlah Ekspor
M	: Jumlah Impor

E. Kurs Valas USD

Kurs valuta asing (Valas) mencerminkan seberapa besar perubahan harga satu mata uang ke mata uang negara lain dan berfungsi dalam berbagai transaksi internasional yang meliputi arus dagang, penempatan investasi dan aliran uang jangka pendek antarnegara. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2017). Dalam penelitian ini kurs valas adalah gambaran nilai tukar USD 1 dibandingkan dengan mata uang rupiah (IDR). Pernyataan yang lain menyebutkan bahwasanya kurs valas adalah tingkat pertukaran yang terjadi di pasar, satu mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang asing dalam mata uang asing (Karim, 2015).

Hal yang dapat dilakukan dengan adanya kurs valas antara lain: (1) perdagangan internasional (ekspor-impor); (2) pembayaran transaksi komersial dan finansial antar negara; (3) kerjasama lalu lintas pembayaran (LLP) antar bank devisa di dunia; dan (4) transaksi jual beli valuta asing. Nilai tukar mata uang dapat berkontribusi terhadap perubahan kondisi perekonomian suatu negara melalui efeknya terhadap perubahan harga suatu barang.

Kebijakan nilai tukar mata uang yang diterapkan sebuah negara haruslah melihat kondisi perekonomian negara tersebut dan kondisi perekonomian secara global. Jika kebijakan yang diterapkan tidak tepat maka akan berdampak buruk pada stabilitas perekonomian negara (Ardiyanto dan Ma'ruf, 2014).

F. Return On Asset (ROA)

Rentabilitas perusahaan diukur/ dihitung dengan menggunakan rumusan *Return on Aset* (ROA) dan dapat juga dengan menggunakan rumusan *Return on Equity* (ROE). Perbedaan keduanya terletak pada penyebut atau pembanding. Kalau ROE tidak memasukkan unsur hutang perusahaan sedangkan kalau ROA memasukkan jumlah hutang yang ada. Sementara dalam penelitian ini rumusan profitabilitas menggunakan ROA, yang merupakan kemampuan/rentabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/*return*.

Menurut Hanafi (2008) pengertian ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Sedangkan menurut Riyanto (2008), *Return on Assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

G. Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian Tinton Saputra (2015) yang berjudul (Pengaruh Variabel Makro ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013), dilakukan analisis pengaruh inflasi, suku bunga Bank Indonesia, Produk Domestik Bruto, jumlah uang beredar, dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode januari 2010 sampai dengan desember 2013 yang diprosikan melalui *Return On Assets* (ROA). Kesimpulan penelitian tersebut adalah bahwa : (1) inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA; (2) suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA; (3) PDB tidak berpengaruh terhadap ROA; dan (4) inflasi, suku bunga dan PDB secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pada penelitian Mawaddah (2015) yang berjudul (Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah), peneliti melakukan analisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung terhadap *Return On Asset* (ROA) dari beberapa variabel yaitu pembiayaan, *net interest margin*, *non performing finance*. Hasilnya menunjukkan bahwa : (1) pembiayaan berpengaruh langsung terhadap ROA; (2) *net interest margin* berpengaruh langsung terhadap ROA; (3) *non performing finance* berpengaruh langsung terhadap ROA; (4) pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap *non performing finance*; dan (5) *net interest margin* berpengaruh tidak langsung terhadap *non performing finance*.

Pada penelitiannya Ernayani dkk (2018) yang berjudul (Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets*), peneliti melakukan analisis pengaruh inflasi, BI Rate, nilai tukar valuta asing dan struktur modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016. Penelitian ini menghasilkan bahwa : (1) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA; (2) *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap ROA; (3) nilai tukar valuta asing berpengaruh signifikan terhadap ROA; (4) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA; dan (5) secara simultan Inflasi, BI Rate, Nilai tukar valuta asing dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada penelitiannya Rizkika dkk (2017) yang berjudul (Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia), menghasilkan kesimpulan bahwa : (1) secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Finance Deposit Ratio*, *Non Performing Finance* dan Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun NPF dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitiannya Cahyani (2018) yang berjudul (Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB Terhadap ROA), hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA; (2) Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA; (3) PDB tidak berpengaruh terhadap ROA; (4) Inflasi, Suku Bunga dan PDB secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pada penelitiannya Sholiha (2019) yang berjudul (Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Probabilitas Return On Asset PT Bank Muamalat Syariah Indonesia Tbk Periode 2014 – 2017) hasilnya menunjukkan bahwa: (1) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA; (2) PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA; (3) SBIS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA; (4) Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA; (5) Inflasi, PDB, SBIS, dan Kurs secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA; dan (6) Inflasi, PDB, SBIS, dan Kurs dapat menjelaskan 75,05 % dari terjadinya perubahan nilai ROA.

III. KERANGKA PEMIKIRAN

Penelitian ini akan mengukur pengaruh Faktor Eksternal terhadap ROA pada obyek penelitian bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

A. Pengaruh inflasi terhadap ROA.

Pengaruh Inflasi terhadap ROA di beberapa penelitian sebelumnya adalah memiliki berpengaruh positif. Inflasi merupakan salah satu komponen ekonomi makro yang dapat langsung mempengaruhi performansi perusahaan, diantaranya kemampuan memperoleh keuntungan. Inflasi berpengaruh terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin besar tingkat ROA. Kenaikan inflasi akan diikuti dengan kenaikan aset dan dana pihak ketiga, sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian Sahara (2013) menunjukkan bahwa perubahan inflasi mempengaruhi secara positif terhadap ROA Bank Syariah, yang berarti semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin besar ROA Bank Syariah.

B. Pengaruh Suku bunga terhadap ROA.

Tingkat suku bunga yang berlaku merupakan indikasi perekonomian yang menggambarkan geliat sektor riil. Begitu juga perubahan Suku bunga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, khususnya perbankan syariah. Tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI) menggambarkan kebijakan moneter yang diharapkan Pemerintah melalui kebijakan yang diumumkan oleh BI dan berlaku untuk transaksi perbankan, dengan demikian dapat mempengaruhi perolehan tingkat rentabilitas perbankan dalam hal ini ROA. Perubahan tingkat bunga terkadang tidak normal sehingga mengganggu operasional bank.

Tingkat bunga yang tinggi satu pihak memicu masyarakat dalam menyisihkan dananya dengan menabung, berakibat dana yang ada di bank menumpuk. Dilain pihak kondisi ini menambah beban di sektor riil dalam operasionalnya yang dapat mengurangi kegiatan produksi yang ada, lebih lanjut ini mengurangi permintaan ajuan dana dari sektor riil dan akan berdampak pengajuan kredit menurun. Pada kondisi tingkat bunga rendah, permasalahan muncul bahwa pihak bank sulit menghimpun dana. Tetapi pada sektor usaha, akan meningkatkan potensi kegiatan investasi dan produksi karena tingkat suku bunga yang rendah akan meningkatkan kredit perbankan, pada akhirnya untuk mencapai tingkat suku bunga yang ideal, pihak BI harus dapat memposisikan dalam membuat kebijakan melihat tingkat suku yang seimbang dari kepentingan bank dan sektor riil.

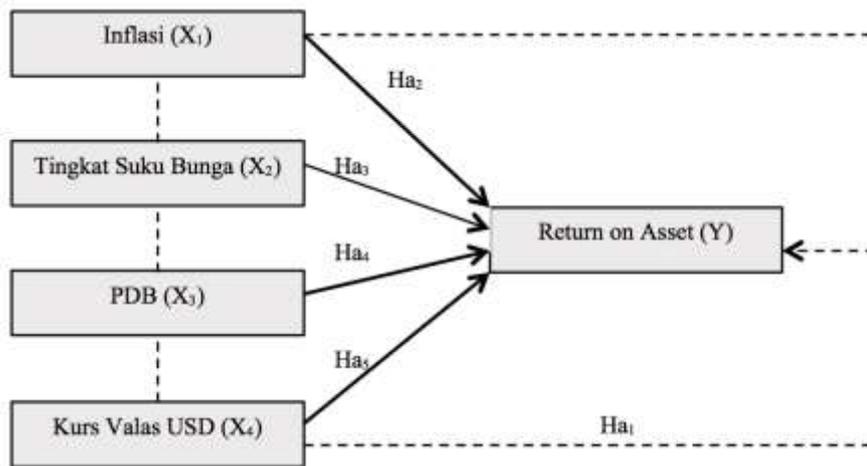
C. Pengaruh PDB terhadap ROA

PDB salah satu faktor dalam ekonomi makro berpengaruh terhadap kemampuan perolehan keuntungan bank, dalam tulisan ini adalah ROA. Perubahan PDB dalam kondisi naik, mengidentifikasi naiknya pendapatan yang diperoleh masyarakat yang berdampak daya menabung masyarakat meningkat. Hal ini sama seperti hasil analisis penelitian Bhatti dan Hussain (2010) dengan obyek perbankan di Pakistan.

D. Pengaruh Kurs Valas terhadap ROA.

Menguatnya nilai tukar rupiah dengan kurs valuta asing dapat berakibat turunnya suku bunga yang berlaku sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perolehan laba perusahaan. Hasil penelitian (Dwijayanthy dan Naomi, 2009) salah satu hasilnya bahwa kurs rupiah terhadap valuta asing mempunyai pengaruh terhadap ROA secara negatif. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Acaravci dan Calim (2013), hasilnya bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Hidayati, 2014).

Dari rangkuman penjelasan hubungan antar variable maupun definisi yang digunakan dari penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ha1 : Secara simultan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap ROA
- Ha2 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA
- Ha3 : Tingkat Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA
- Ha4 : PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA
- Ha5 : Kurs Valas berpengaruh signifikan terhadap ROA

IV. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data penelitian dari laporan keuangan 10 bank umum syariah yang menjadi sampel, pada periode 2012 – 2017. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Menggunakan penelitian deskriptif, dengan tipe kausal, peneliti tidak mengintervensi data dan berdasarkan waktu pelaksanaannya menggunakan *time series*.

A. Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Inflasi (X ₁)	Terjadinya kenaikan harga secara terus-menerus atas beberapa komoditas.	$Inflasi = \frac{Tk. \text{ Harga } t - Tk \text{ Harga } t - 1}{Tingkat \text{ Harga } t - 1} \times 100$ (Data BI inflasi periode 2012-2017)	Dihitung
Tingkat Suku Bunga (X ₂)	Menggambarkan kondisi moneter dari kebijakan BI yang disampaikan kepada public tentang suku bunga yang diberlakukan.	Ditetapkan BI setiap bulan. (Sumber: Bank Indonesia, Periode 2012-2017)	Rasio
PDB (X ₃)	Seluruh barang dan jasa yang dihasilkan seluruh masyarakat termasuk warga negara asing dalam periode tertentu.	$R = \frac{PDBt - PDBt - 1}{PDBt - 1} \times 100\%$ (Publikasi Data Bank Indonesia)	Rasio
Kurs Valas USD (X ₄)	Nilai tukar yang berlaku terhadap mata uang domestik dengan mata uang asing (Karim, 2015:157)	Nominal	Kurs Ril = Kurs nominal x Rasio Tk Harga
ROA (Y)	Merupakan perbandingan antara kemampuan perolehan laba perusahaan dengan total Aset yang digunakan perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$ (Sumber: Annual Report Bank)	Rasio

B. Populasi Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 10 bank umum syariah dari jumlah bank umum syariah di Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 12 perusahaan. Pengumpulan data dari sampel yang memenuhi kriteria dengan *Purposive Sampling* dengan ketentuan Bank Umum Syariah Indonesia :

1. Sudah beroperasi melakukan kegiatan sebagai Bank Syariah periode 2012-2017.
2. Secara konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan 2012-2017.

Tabel 3. Proses *Sampling Purposive*

<i>Sampling Purposive</i>	Jumlah
Sudah beroperasi melakukan kegiatan perbankan syariah pada pengamatan periode 2012-2017	12
Tidak konsisten menyampaikan secara rutin pada periode tersebut	2
Total Sampel Penelitian	10

C. Teknik Analisis Data

Melakukan estimasi hubungan antar variabel independen yang mempengaruhi ROA Perbankan Syariah, dengan melakukan analisis pengaruh masing-masing; pengaruh parsial, dan pengaruh simultan beberapa faktor eksternal perusahaan. Dengan demikian akhir rekapitulasi keluaran metode ini akan memperlihatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

\hat{Y}	: ROA
X_1	: Inflasi
X_2	: Tingkat suku bunga
X_3	: PDB
X_4	: Kurs Valas
β_0	: <i>Intercept</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$: Koefisien regresi
e	: Residu (<i>error</i>)

D. Pengujian Hipotesis

Tahapan pengujian ini akan menguji apakah model regresi yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan statistik sebagai berikut:

Uji Hipotesis Simultan (dengan Uji F)

Menghitung probabilitas F-Statistik agar diketahui pengaruh hubungan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apabila nilai probabilitas F-Statistik lebih kecil dari (α) = 0.05 maka akan diketahui bahwa variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh signifikan yang ditimbulkan setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil Uji t dapat melihat nilai Signifikan dan Koefisien yang ditetapkan, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan (α) = 0.05. Jika variabel memiliki nilai signifikan yang lebih kecil (α) = 0.05, maka memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROA, sehingga H_a ditolak.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran data deskriptif variabel operasional adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X1)	60	.035	.071	.05267	.014621
Suku Bunga (X2)	60	.054	.083	.07217	.011099
PDB (X3)	60	7,727,083	19,345,738	10,368,288	4,086,148
Kurs (X4)	60	9,526	13,785	12,160	1,534
ROA (Y)	60	-.169	1.389	.05225	.199227
Valid N (listwise)	60				

Tergambar dalam Tabel 4 bahwa variabel PDB dan Kurs memiliki nilai mean lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi, yang berarti bahwa data tidak menyebar dan tidak bervariasi, sedangkan variabel Inflasi, Suku bunga dan ROA memiliki nilai mean kecil dibandingkan nilai standar deviasi, yang berarti bahwa data menyebar dan bervariasi.

Tabel 5. Hasil uji pengaruh simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.141	4	.035	.883	.480 ^a
	Residual	2.201	55	.040		
	Total	2.342	59			

a. Predictors: (Constant), Kurs (X4), Inflasi (X1), PDB (X3), Suku Bunga (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Tergambar dalam Tabel 5 bahwa ; X1 , X2 , X3 dan X4 secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Y, karena nilai F hitung < F table ($0,883 < 2,540$) atau signifikansi > 0,05 ($0,480 > 0,05$) sehingga H_{a1} ditolak.

Hasil analisis Determinasi (R Square)

Ukuran yang menunjukkan tingkat seluruh variable X berkontribusi dalam menjelaskan variable Y, sehingga analisis ini berfungsi mengetahui porsi yang mempengaruhi variable independen secara serentak terhadap variable dependen.

Tabel 6 Hasil uji pengaruh determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 ^a	.060	-.008	.200024	1.092

a. Predictors: (Constant), Kurs (X4), Inflasi (X1), PDB (X3), Suku Bunga (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Nilai R Square 0,060 sehingga variabel independen X1 , X2 , X3 dan X4 secara bersama-sama hanya memiliki sumbangan pengaruh 6% terhadap variabel Dependen, sedangkan sebesar 94% dipengaruhi variabel diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis Parsial

Tabel 7 menjelaskan hasil pengujian pengaruh parsial faktor eksternal terhadap ROA.

Tabel 7. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.053	.260					
	Inflasi (X1)	-.584	2.167	-.043	-.269	.789	.675	1.481
	Suku Bunga (X2)	1.413	6.164	.079	.229	.819	.145	6.903
	PDB (X3)	1.182E-8	.000	.242	1.189	.240	.411	2.433
	Kurs (X4)	-7.313E-6	.000	-.056	-.148	.883	.118	8.469

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Tabel 7. menunjukkan bahwa:

- Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini karena nilai -t hitung > -t table (-0.269 > -2,004) atau signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga Ha1 ditolak.
- Tingkat Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini karena nilai t hitung < t table (0.229 < 2.004) atau signifikansi < 0,05 (0,047 < 0,05) sehingga Ha2 ditolak.
- PDB secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini karena nilai t hitung < t table (1.189 < 2.004) atau signifikansi < 0,05 (0,047 < 0,05) sehingga Ha3 ditolak.
- Kurs Valas USD secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai t hitung > -t table (-0,148 > -2.004) atau signifikansi < 0,05 (0,047 < 0,05) sehingga Ha4 ditolak.

Dari Tabel 7, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = - 0,53 - 0,584 X_1 + 1,413 X_2 + 1,182 X_3 - 7,313 X_4$$

Terlihat bahwa nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya diperkirakan naik dengan nilai satu satuan dan lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, kecenderungan nilai variabel dependen bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel independennya.

Nilai konstanta persamaan di atas diperoleh sebesar -0,53. Menggambarkan, apabila ROA Bank Umum Syariah periode 2012-2017, tidak dipengaruhi oleh keempat variabel bebasnya Inflasi, Tingkat suku bunga, PDB dan Kurs Valas, maka besarnya rata-rata persentase tingkat ROA akan bernilai -0,53.

Koefisien regresi untuk variabel independen X_1 negatif, menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara Inflasi. Koefisien regresi variabel X_1 dengan nilai -0,584 berarti bahwa penurunan Inflasi satu satuan, menyebabkan naiknya ROA senilai 0.584.

Koefisien regresi X_2 positif, menggambarkan adanya hubungan searah antara Tingkat suku bunga dengan ROA. Koefisien regresi variabel X_2 senilai 1,413 mengartikan bahwa penambahan Tingkat suku bunga sebesar satu satuan akan mengakibatkan bertambahnya ROA senilai 1,413.

Koefisien regresi X_3 positif, mengartikan bahwa hubungan searah antara variabel independen PDB dengan ROA. Koefisien regresi X_3 adalah 1,183 mengartikan bahwa penambahan PDB senilai satu satuan, berdampak menambah ROA sebesar 1,183.

Koefisien regresi X_4 negatif, mengartikan bahwa hubungan berlawanan antara Kurs valas dengan ROA. Koefisien regresi variabel X_4 sebesar - 7,313 mengartikan untuk setiap penambahan Kurs valas sebesar satu satuan akan menyebabkan turunnya ROA sebesar 7,313.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga, PDB, kurs valas USD secara simultan dan parsial tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah sehingga semua hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Pada Bank Umum Syariah faktor-faktor eksternal yang terdiri dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga, produk domestik bruto dan kurs valas USD tidak mempengaruhi profitabilitas yang mengandung arti bahwa *return* yang didapat Bank Syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor eksternal yang diteliti pada penelitian ini sehingga bila tidak diikuti faktor internal Bank Syariah maka variabel makro tidak berdampak, namun perbankan syariah harus lebih menjaga kestabilan internal agar dampak dari perubahan yang terjadi di tingkat makro tidak berdampak besar pada laba perbankan syariah.

Bagi pihak yang akan melakukan penelitian lanjut, agar menambah variabel independen baik faktor internal maupun eksternal perusahaan dan melakukan analisis perbedaan (uji beda) antara Bank Syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Para pihak pengelola Bank Syariah agar berupaya meningkatkan tingkat prosentase penyaluran dana yang dihimpun, sehingga tidak hanya dikelola secara syariah, namun dapat menunjukkan layanan dan performansi yang semakin baik dan tidak kalah dengan layanan bank konvensional, hal ini akan dapat terwujud apabila masyarakat lebih memberi kepercayaan kepada Bank Syariah. Termasuk pembuat kebijakan terkait dengan upaya mewujudkan perekonomian syariah yang ditopang perbankan syariah yang profesional dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. I. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Ardiyanto, F., & Ma'ruf, A. (2014). Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Dalam Dua Periode Penerapan Sistem Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 127-134.
- Bambang, R. (2001). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. *Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta*, 59.
- Bhatti, G. A., & Hussain, H. (2010). Evidence on structure conduct performance hypothesis in Pakistani commercial banks. *International Journal of Business and Management*, 5(9), 174.
- Boediono (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro*. BPFE-Yogyakarta.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58-83.
- Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Jurnal Karisma*, 3(2), 87-98.
- Embu, W. S. (2019). Aset Industri Keuangan Syariah Tembus Rp 1.341 Triliun per April 2019. <http://www.liputan6.com>, 03 Juli 2019, 21:36.
- Ernayani, R., Moorcy, N. H., & Sukimin, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Assets (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016). *UNEJ e-Proceeding*, 284-293.
- Hanafi, M. (2008). *Manajemen Keuangan*, edisi 1. Bpfe, Yogyakarta.
- Haron, S. (1996). The effects of management policy on the performance of Islamic banks. *Asia Pacific Journal of Management*, 13(2), 63-76.
- Hasibuan, A. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI. *Proceeding IENACO Universitas Muhammadiyah Surakarta...*, Vol.6
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 72-97.
- Husnan, S. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Karim, A. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 30(1).
- Krisnaldy. (2017). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Kurs Dan Tingkat Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Pendekatan Error Corection Model. *Jurnal Kreatif: Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 5(1), Oktober 2017.
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.

- Mawaddah, N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. *Jurnal Etikonomi*, 14(2).
- Puspoprano, S. (2014). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Rio Brian. (2017). 7 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Berbagai Bidang. Diambil dari <https://www.maxmanroe.com/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional.html>, diakses Agustus 2019.
- Rizkika, R., Khairunnisa, K., & Dillak, V. J. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Sholihah, H., Arif, M., & SE, M. E. (2019). *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Profitabilitas Return on Assets (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2014Q4-2017Q4* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sunariyah (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tinton Saputra, A. (2015). *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Trimulato, T. (2017). Ketertarikan Pengusaha Muslim Pamela Sunardi Pemilik Pamela Supermarket Yogyakarta Menggunakan Produk Pembiayaan di Bank Syariah. *Al-Maslahah*, 13(1), 47-66.
- Widhiyati, D. (2018). Direktur Bisnis Bank Negara Indonesia Syariah. *KONTAN*, terbit hari Senin 4 Juni 2018.